

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor yang paling penting untuk meningkatkan taraf kehidupan perekonomian masyarakat. Pembangunan sub sektor peternakan ini merupakan bagian dari sistem pembangunan, ketahanan pangan, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pengentasan kemiskinan, perdagangan komoditi pangan dan non pangan serta pembangunan lingkungan hidup, ekonomi nasional, karena seperti diketahui bahwa kebutuhan akan protein hewani setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat. Usaha ternak sapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Ternak sapi merupakan salah satu komoditas penghasil daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging Nasional (Suryana, 2008).

Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat dan kesadarannya akan pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan, maka kebutuhan permintaan daging sapi menjadi semakin meningkat, sementara laju peningkatan populasi ternak sapi potong didalam negeri sebagai bahan baku produksi daging tidak dapat mengimbangi laju permintaan sehingga ketersediaan daging dalam negeri selalu mengalami kekurangan (Suryana, 2008).

Berdasarkan data BPS, total populasi sapi potong di Indonesia tahun 2021 adalah 18.053.710 ekor. Angka tersebut meningkat 3,51 persen dari tahun sebelumnya 17.440.393 ekor. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan, pada tahun 2021 produksi daging sapi Indonesia sebesar 437.783,23 ton, menurun 3,44 persen dibandingkan tahun 2020 sebesar 453.418 ton (Dihni, 2021). Berdasarkan data dari PBS tersebut terdapat peningkatan jumlah populasi sapi tetapi produksi dagingnya semakin menurun.

Program pengembangan penggemukan sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, dan faktor-faktor lain baik bersifat sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang, kelembagaan, serta kebijakan yang harus mendukung secara baik dan konsisten. Kurangnya pemanfaatan potensi yang ada merupakan faktor penyebab kebanyakan usaha peternakan sapi potong tidak mencapai hasil yang optimal (Santoso, 2006).

Desa Ketro Kecamatan Kebonagung yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Pacitan, merupakan daerah yang subur akan pertaniannya yang sangat mendukung sektor peternakan. Sesuai data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan tahun 2021 jumlah populasi sapi potong di Desa Ketro Kecamatan Kebonagung mencapai 635 ekor dan merupakan penghasil sapi potong di Kabupaten Pacitan (Handoko, 2021).

Sebagian besar masyarakat pedesaan khususnya di Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan memanfaatkan ternak sebagai usaha sampingan, karena kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya masih bertumpu pada usaha pertanian. Dari kenyataan itu tidaklah mengherankan apabila masyarakat kurang fokus terhadap usaha ternak sapi potong (Agus, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong beserta latar belakang yang didukung dengan teori-teori yang ada serta dilengkapi dengan data dan fakta yang terjadi pada peternakan di Kabupaten Pacitan, oleh karena itu penelitian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dilakukan dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Sapi Potong di Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan”

1.2. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan sapi potong di Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan sapi potong di Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan sapi potong di Desa Ketro, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.